PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS OUTDOOR STUDY UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 1 LANGGAR

Vonita Putri[1], Pamujo[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto
[1]vonitaputri39@gmail.com, [2]pamujopgsd61@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to enhance interest and academic achievement in science subjects using the Outdoor Study-based Problem Based Learning (PBL) model for fifth-grade students at SD Negeri 1 Langgar. The research employs a classroom action research (CAR) methodology, conducted over two cycles with two sessions in each cycle. The research procedure follows the Kemmis and Mc Taggart model, which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are 20 fifth-grade students at SD Negeri 1 Langgar. Data collection instrumens include evaluation test sheets, teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, questionnaries, and documentation. The results indicate that student interest in learning increased from 52,50% in the first cycle to 85,00% in the second cycle. Academic achievement also improved, with the average score rising from 67 and a mastery percentage pf 52.50% in the first cycle to an average score of 82 and a learning mastery percentage pf 92,50% in the second cycle. Based on these findings, it can be concluded that the Outdoor Study-based Problem Based Learning model can enhance both interest and academic achievement in science subjects for fifth-grade students at SD Negeri 1 Langgar.

Keywords: Learning Interest, Learning Achievement, Problem Based Learning, Outdoor Study

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langgar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan dua pertemuan dalam setiap siklusnya. Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langgar yang berjumlah 20 peserta didik. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar tes evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar pada siklus I sebesar 52,50% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,00%. Prestasi belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 67 dan presentase ketuntasan 52,50% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 82 dan presentase ketuntasan sebesar 92,50%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study*

dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Langgar.

Kata kunci: Minat Belajar, Prestasi Belajar, Problem Based Learning, Outdoor Study

A. Pendahuluan

Upaya meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan adalah dengan perubahan kurikulum. Diperlukan adaptasi dalam materi, pembelajaran, pendekatan pengajaran, serta inovasi kurikulum guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu bentuk inovasi kurikulum saat ini adalah penggunaan kurikulum merdeka (Mulyasa, 2023). Model pembelajaran pada kurikulum merdeka mengusung ide dan konsep pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengeksplor ilmu pengetahuan dengan suasana yang santai, menarik, menyenangkan dan bebas dari tekanan sehingga mengungkapkan potensi alami yang dimiliki oleh seluruh individu (Widyastuti, 2022).

Pembelajaran di sekolah dasar tidak lepas dari peranan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang ditujukan guna mengarahkan peserta didik untuk tumbuh sebagai warga negara bertanggung jawab baik sehingga dapat bersosialisasi dilingkungan masyarakat (Nadhifah & Zannah, 2023). Pembelajaran IPAS sangat penting diberikan di tingkat pendidikan dasar karena memberikan pendidikan dan kemampuan dasar kepada kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan serta lingkungan mereka serta mempersiapkan peserta didik pada tingkat pendidikan selanjutnya (Suhelayanti et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran disekolah guru merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan. Tugas besar guru adalah mendorong peserta didik agar mampu memahami materi pada saat proses belajar. Guru bertugas memantau segala aktivitas di kelas guna mendukung proses peningkatakan kemampuan peserta didik. Guru juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar para peserta didik.

Minat belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar disertai dengan keinginan atau kemampuan dalam diri

individu yang disengaja akan memberikan rasa senang berupa perubahan tingkah laku atau sikap pengetahuan dan keterampilan sehingga minat belajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Arianty & Watini, 2022).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dilihat dari hasil proses pembelajaran ditunjukkan melalui penilaian nilai atau angka, mencakup pemahaman materi yang telah dipelajari dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Syafi'i et al., 2018). Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dari penyelenggaraan pembelajaran disekolah dan juga merupakan tujuan terpenting (Akhwani & Nurizka, 2021). Prestasi belajar adalah hasil penilaian peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melewati masa proses pembelajaran menggunakan jenis instrumen tertentu seperti tes (Pamujo, 2014).

Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Korwil Wilayah Kecamatan Kejobong pada tanggal 13 November 2023, terdapat beberapa sekolah dasar yang masih mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya minat dan prestasi belajar peserta didik seperti SDN 1 Nangkasawit, SDN 1 Pandansari, SDN 1 Langgar, SDN 2 Langgar, SDN 3 Kejobong, dan beberapa sekolah dasar lainnya. Kepala Korwil Wilayah Kecamatan Kejobong menyimpulkan bahwa di antara sekolah dasar tersebut, SDN 1 Langgar khususnya kelas V masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan pengamatan di SDN 1 Langgar pada tanggal 15 November 2023, terdapat permasalahan yang ditemui di kelas V yaitu rendahnya nilai peserta didik yang dibawah KKTP yang ditetapkan yaitu 70. Hal itu ditunjukkan pada pemerolehan Sumatif Tengah Semester (STS) tahun ajaran 2023/2024 dalam pelajaran IPAS. Sebanyak 15 peserta didik atau 75% dari total peserta didik belum memperolah nilai ketuntasan IPAS. Ketuntasan hanya 5 peserta didik atau sebesar 25%. Adanya presentase yang lebih tinggi antara peserta didik yang tidak mencapai standar dibandingkan dengan yang mencapainya, diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan nilai peserta didik. Banyak peserta didik beranggapan IPAS sebagai pelajaran

yang kurang menarik dan membosankan, serta merasa bahwa materi yang disampaikan hanya dari buku, sehingga mereka kurang antusias dan bersemangat setiap mengikuti pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Aprilia, S.Pd. Guru kelas V SDN 1 Langgar pada tanggal 17 November 2023, salah satu penyebab kurangnya minat terhadap pembelajaran IPAS dikarenakan peserta didik memandang pembelajaran IPAS bersifat menghafal sehingga seringkali peserta didik kurang bersemangat dalam belajar dan kesulitan mengingat materi dengan baik. Selain itu, guru belum menerapkan model pembelajaran yang mampu menunjang proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas sering membuat peserta didik sering merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran yang berlangsung di kelas yang cenderung monoton. Proses belajar yang terbatas di dalam kelas berpengaruh terhadap proses belajar sehingga nilai peserta didik cenderung rendah. Rendahnya nilai peserta didik dalam pembelajaran IPAS membutuhkan suatu inovasi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar yakni dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan *Outdoor Study* atau belajar di luar kelas diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian masalah atau situasi sehingga memerlukan pemecahan. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah dengan penggunaan model berbasis masalah yang dapat menciptakan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat karena mereka terlibat secara aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi berdampak terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik (Hasanah et al., 2021). Model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* menjadi inovasi dalam dunia pendidikan yang memfokuskan peserta didik untuk aktif dalam memanfaatkan pembelajaran dari lingkungan sekitar. Pembelajaran dirancang dengan memadukan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode belajar *Outdoor Study*

yaitu proses yang mengarahkan peserta didik untuk mempelajari lingkungan sekitar dan mampu memberikan solusi untuk masalah lingkungan sekitar (Nurhasanah et al., 2020). Proses pembelajarannya adalah model ini berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan ide-ide mereka diterapkan dalam menyelesaikan masalah (Pujianto & Sudarmono, 2016).

Pada tahap pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah dengan penggunaan *Outdoor Study* terbagi menjadi beberapa tahapan yakni orientasi peserta didik kepada lingkungan sekitar, mengorganisasi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, membimbing peserta didik mengumpulkan informasi, menyusun hasil karya dan mempresentasikan di depan kelas, refleksi dan evaluasi (Nurhasanah et al., 2020). Model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* berperan penting dalam prestasi belajar peserta didik sebab peserta didik melakukan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran dan peserta didik bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan analisis ketika mengamati, eksplorasi dan penyelesaian masalah (Maulidiyahwarti et al., 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dalam penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* pada pelajaran IPAS untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar dengan penelitian dengan judul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 1 Langgar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung dua siklus yang terbagi dalam dua pertemuan setiap siklusnya. Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) merupakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Langgar, Kecamatan

Kejobong, Kabupaten Purbalingga pada tahun ajaran 2023/2024 dengan peserta didik sejumlah 20, yang mencakup 14 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa lembar soal evaluasi dan teknik non tes meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar angket minat belajar, dan dokumentasi kegiatan. Indikator Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat didefinisikan sebagai berikut: peningkatan perolehan rata-rata minat belajar peserta didik dengan kriteria baik minimal 75% dari jumlah peserta didik kelas V. Indikator keberhasilan prestasi belajar mencapai setidaknya 75% peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Langgar yang berlokasi di desa Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan model PBL berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dimulai dari tanggal 15 - 27 Februari 2024 dengan alokasi 2x35 menit setiap pertemuan. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas V SD Negeri 1 Langgar dan teman sejawat sebagai observer penelitian.

Siklus I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 sampai selesai. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPAS. Materi yang diajarkan yaitu materi Bab Indonesiaku Kaya Raya topik A tentang Bagaimana Bentuk Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan terdiri dari beberapa fase, yaitu: 1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau pengamatan. 3) Membimbing peserta didik melakukan investigasi mandiri dan kelompok. 4) Menyusun dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 5) Refleksi. Terdapat temuan pada saat pembelajaran

berlangsung yakni pada saat guru juga menjelaskan menjelaskan materi, beberapa peserta didik ada yang tidak memperhatikan, mengantuk dan bermain sendiri. Peserta didik jarang bertanya, pasif dalam menjawab pertanyaan dan kurang aktif selama pembelajaran. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah diberikan bersama kelompoknya. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas yakni halaman sekolah. Kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan lembar tes soal evaluasi dan angket minat belajar.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.30 WIB sampai selesai. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama. Guru tetap menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study.* Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari. Namun, terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam melakukan tanya jawab dan hanya diam saja. Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas yakni halaman sekolah untuk menggambar geografis sekolah. Kegiatan dilanjutkan di dalam kelas untuk melakukan diskusi dan presentasi didepan kelas. Kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan lembar tes soal evaluasi dan angket minat belajar.

Siklus II

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 sampai selesai. Pembelajaran dilaksanakan tetap menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study.* Materi yang diajarkan yaitu materi Bab Indonesiaku Kaya Raya topik B tentang Indonesiaku Kaya Hayatinya. Pada pertemuan ini guru lebih meningkatkan perhatian untuk memberikan motivasi supaya peserta didik lebih meningkatkan minat belajarnya dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik mengamati keragaman flora yang ada di sekitar halaman sekolah dan mereka mengerjakan perintah sesuai LKPD yang telah diberikan. Kegiatan dilanjutkan di dalam kelas dan peserta didik berdiskusi mengenai hasil pengamatan di lingkungan sekolah. Pada kegiatan akhir, guru memberikan lembar penilaian berupa soal tes evaluasi prestasi belajar dan angket minat belajar.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 07.30 WIB sampai selesai. Guru menyiapkan ice breaking yang akan dilakukan untuk menggugah semangat peserta didik. Pertemuan ini melanjutkan topik pada pertemuan pertama. Peserta didik mengamati keragaman fauna yang ada di dalam dan diluar halaman sekolah, mereka mengerjakan perintah sesuai LKPD yang telah diberikan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi di dalam kelas dan dibimbing oleh guru. Pada kegiatan akhir, guru memberikan lembar penilaian berupa soal tes evaluasi prestasi belajar dan angket minat belajar.

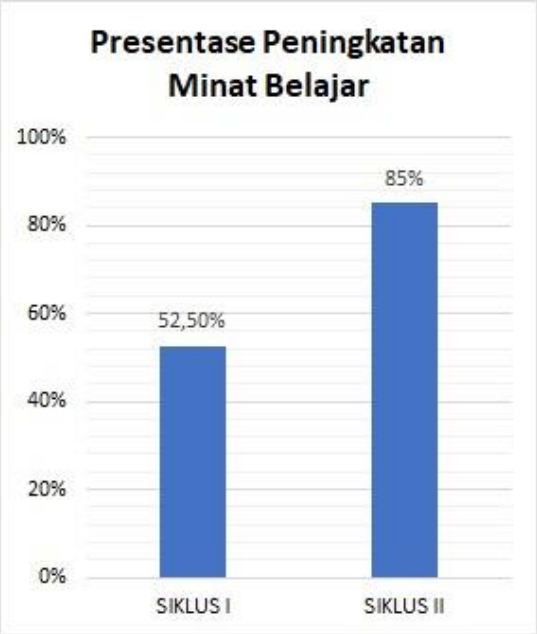
Hasil Minat Belajar

Minat belajar diukur dengan menggunakan lembar angket berisi 20 pernyataan positif dan negatif. Hasil rekapitulasi angket minat belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar

Siklus	Presentase Klasikal Rata-rata Siklus	Kriteria
Siklus I	52,50%	Cukup
Siklus II	85%	Baik sekali

Gambar berikut menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik:



Gambar 1. Presentase Peningkatan Minat Belajar

Dari data yang ditunjukkan pada perolehan hasil di atas menunjukan peningkatan minat belajar pada siklus I presentase klasikal minat belajar sebesar 52,50%. Pada siklus II presentase klasikal minat belajar meningkat menjadi 85%. Adanya kenaikan pada siklus II sebesar 85% telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan penggunaan *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor*

Study merupakan serangkaian kegiatan di luar kelas sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, dapat dilakukan dimana saja dengan penekanan pada aspek belajar yang didasarkan pada fakta yang nyata dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik (Febriandi, 2021).

Pada siklus I tingkat minat peserta didik masih cukup rendah dikarenakan peserta didik belum antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS, mengobrol dengan teman sebangku, mengantuk dalam mengikuti pembelajaran, tidak bersemangat dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi. Tetapi pada siklus II minat belajar yang ditunjukkan mengalami peningkatan, seperti lebih antusias saat guru memberikan pertanyaan, senang terhadap pembelajaran, terdapat kemauan pada diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, antusias dalam mendengarkan penjelasan ketika melakukan presentasi hasil diskusi, dan mengajukan pertanyaan apabila kurang paham terhadap materi yang diajarkan.

Minat belajar merupakan sikap yang harus di tekankan ketika proses pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter peserta didik serta minat belajar merupakan elemen penting yang dapat mendukung prestasi belajar. Seseorang dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi, jika memenuhi indikator minat belajar yaitu; 1) Kesukacitaan, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian, 4) Keterlibatan (Friantini & Winata, 2019).

Hasil Prestasi belajar

Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan soal evaluasi yang terdiri dari 5 soal uraian. Hasil rekapitulasi prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar

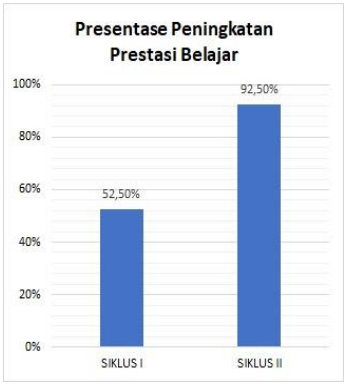
Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
KKTP	70	70	70	70
Jumlah Peserta Didik	20	20	20	20
Nilai Tertinggi	90	90	95	100
Nilai Terendah	35	45	60	65
Jumlah Peserta Didik Tuntas	7	15	18	19
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	13	5	2	1
Rata-rata	63,75	70,25	78	86
Rata-rata Siklus	67		82	
Ketuntasan Belajar	35%	70%	90%	95%

Ketuntasan Klasikal	52,5%	92,5%

Hasil rekapituasi soal evaluasi di atas menggambarkan adanya hasil prestasi belajar setelah dilakukan tindakan. Siklus I menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,5% dan memperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 67. Pertemuan 1 sebesar 63,75 dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata sebesar 70,25. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan untuk itu akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Belum berhasilnya ketuntasan belajar dipengaruhi beberapa hal seperti masih jarang peserta didik yang bertanya apabila ada kesulitan dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan teman ketika teman mempresentasikan hasil diskusinya dan peserta didik sering kali tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Pada siklus I hasil rekapitulasi hasil prestasi belajar menunjukkan kenaikan yang besar yaitu ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,50% mencapai kriteria sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% sehingga penelitian berakhir pada siklus II. Nilai rata-rata pertemuan 1 sebesar 78 dan pertemuan 2 sebesar 86. Peserta didik yang tuntas yakni yang memenuki KKTP sebesar 70 pada siklus II lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Keberhasilan pada siklus II disebabkan karena adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seperti lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan hasil diskusi dan lebih semangat dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD yang diberikan, mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman apabila kurang paham dengan materi yang diajarkan, lebih giat mengisi waktu luang untuk membaca buku dan menolak saat teman mengajak mengobrol ketika guru menjelaskan materi.

Gambar berikut menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik:



Gambar 2. Presentase Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II didapat setelah adanya perbaikan dan proses refleksi dari siklus I. Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan ketuntasan belajar setalah dilakukannya tindakan pada siklus II sebesar 40%. Peningkatan ketuntasan belajar pada peserta didik juga disebabkan karena adanya hasil aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang semakin baik. Tercapainya ketuntasan belajar yang memenuhi indikator keberhasilan tersebut maka penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas V. Dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* memfokuskan peserta didik untuk berpikir terbuka, pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan ide-ide mereka sendiri yang selanjutnya digunakan dalam proses memecahkan masalah (Sulasih et al., 2017).

Pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan suatu problem yang nyata serta dekat dengan kehidupan peserta didik seperti lingkungan sekolah tentu akan membuat proses pembelajaran tersebut lebih bermakna (Rijal Fiqhi et al., 2023).

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas guru yakni menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata presentase sebesar 88,5% mencapai kriteria baik sekali. Siklus II rata-rata presentase meningkat menjadi 96,5% yang juga memenuhi kriteria baik sekali. Pada siklus I guru belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan *Outdoor Study.* Pada siklus II guru mampu melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I sehingga dapat mencapai presentase 96,5%.

Hasil observasi aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai presentase pada pertemuan 1 sebesar 79% dan pada pertemuan 2 sebesar 82,2%. Rata-rata presentase siklus I sebesar 80,6% mencapai kriteria baik sekali. Pada siklus II nilai presentase pertemuan 1 sebesar 79,0% dan pada pertemuan 2 sebesar 95,2%. Rata-

rata presentase siklus II menjadi 92,9% memenuhi kriteria baik sekali. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* memberikan kontribusi bagi aktivitas peserta didik dalam aktif dan semangat dalam setiap proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* menunjukkan hasil yang diinginkan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitin bahwa model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* memberi peningkatan minat belajar peserta didik. Peningkatan minat peserta didik terbukti pada siklus I minat belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,50% dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 85% dengan kriteria sangat baik. Penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hasil prestasi belajar pada siklus I dimana ditunjukkan pada perolehan tingkat ketuntasan sebesar 52,50% dengan rata-rata 67. Prestasi belajar peserta didik meningkat pada siklus II yakni tingkat ketuntasan belajar sebesar 92,50% dengan rata-rata 82. Hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan..

DAFTAR PUSTAKA

Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 446–454. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706

Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 939–944. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515

Dafa, N., & Tewu, D. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kupang Barat. *Journal on Education*, *6*(1), 961–975. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3026

Febriandi. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1926–1939.

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *4*(1), 6. https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870

Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021

Maulidiyahwarti, G., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 94–100.

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 167–175. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335

Mujib, A. S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi. *Edu Geography*, *11*(1), 53–61. https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i1.67168

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara.

Nadhifah, & Zannah. (2023). Pembelajaran Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). *PT. Global Eksekutif Teknologi*.

Nuralita, A., Reffiane, F., & Mudzanatun. (2020). Keefektifan Model PBL Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, *8*(3), 457–467.

Nurani, R., & Legowo, A. (2023). Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Siswa Kelas IV SDN Sarikarya Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, *15*(1), 59–70. https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9235

Nurhasanah, N., Hindriana, A. F., & Sulistyono, S. (2020). Penerapan Model PBL berbasis Outdoor Study dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis & Kemampuan Argumentasi Siswa. *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, *8*(1), 17. https://doi.org/10.25134/edubiologica.v8i1.2980

Pamujo. (2014). The Effect of Self-Concept , Learning Habit , and Motive of Achievement toward the Learning Achievement. *Journal, International Studies, Educational*, *7*(August), 19–26.

Pujianto, S., & Sudarmono. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJARNYA PADA MATA PELAJARAN DASAR DAN PENGUKURAN LISTRIK.

Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, *Volume 05*(4), 85–93.

Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *18*(2), 144–159. https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955

Rijal Fiqhi, A. S., Pambudi, D. S., & Hadi, A. F. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pbl Berbasis Outdoor Learning Mathematics Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *12*(1), 123. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6442

Suhelayanti, Emna, A., Misbah, Oviana Wati, & Ilahi, R. (2024). Pemanfaatan AI dalam Pembuatan Media dan Asessment Pembelajaran IPAS. *Jurnal Kolaborasi Akademika*, 1–7. https://doi.org/10.26811/xxxx.xxxx.xxxx

Sulasih, B., Syamwil, R., & Wilonoyudho, S. (2017). Journal of Vocational and Career Education Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jvce*, *2*(1), 79–85. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jvce

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 115. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114

Widyastuti, A. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia. *Elex Media Komputindo*.